

**STUDI PEMIKIRAN
ANALISIS STRUKTUR KEPERIBADIAN
MENURUT CARL GUSTAV JUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi

Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muthi'ah Ramadhanti

1601015007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Pemikiran Analisis Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung

Nama : Muthi'ah Ramadhanti

NIM : 1601015007

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

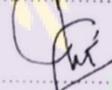
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Jumat

Tanggal : 06 November 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd., Kons.		9/12-2021
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd.		01/02-2021
Pembimbing	: Cici Yulia, M.Pd., Kons.		21/12-2020
Penguji 1	: Dra. Fitniwilis, M.Pd.		11/12-2020
Penguji 2	: Nurmawati, M.Pd.		17/12-2020

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah., M.Pd.

NIDN 03.17126903

ABSTRAK

Muthi'ah Ramadhanti: 1601015007. “*Studi Pemikiran Analisis Kepribadian Carl Gustav Jung*” Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan pendekatan Psikoanalitik menurut Carl Gustav Jung dan Pengaplikasiannya dalam dunia psikologi ataupun pendidikan untuk mengetahui konsep Struktur Kepribadian menurut Carl Gustav Jung dan mendeskripsikan struktur kepribadian tersebut, diantaranya: *Ego*, *Ketidaksadaran Personal*, dan *Ketidaksadaran Kolektif*.

Penelitian ini merupakan *Library Research* atau riset kepustakaan. Metode penelitian ini yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode studi tokoh. Studi tokoh sering disebut juga dengan penelitian riwayat hidup tokoh. Penulis mencoba mengkaji buku-buku dan penelitian-penelitian yang sudah ada. Selanjutnya untuk mencapai suatu deskripsi yang tepat, penelitian ini mengkaji secara ilmiah berbagai literature-literatur yang relevan terhadap tema.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan pendekatan psikoanalitik menitikberatkan pada struktur kepribadian: *Ego*, *Ketidaksadaran Personal* dan *Ketidaksadaran Kolektif* dipergunakan sebagai landasan dalam pendekatan psikoanalitik. Pendekatan psikoanalitik yang diterapkan dalam menganalisa jiwa dan kepribadian individu, eksperimen yang dilakukan oleh Jung adalah terapi dengan Asosiasi Bebas, dan Analisis Mimpi.

Kata Kunci: Carl Gustav Jung, Psikoanalitik, Struktur Kepribadian, *Ego*, *Ketidaksadaran Personal*, dan *Ketidaksadaran Kolektif*.

Abstack

Muthi'ah Ramadhanti: 1601015007. *"Thought Study of Carl Gustav Jung's Personality Analysis"* Skripsi. Jakarta: Guidance and Counseling Study Program of Faculty of Teacher And Educational Sciences, Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka, 2020.

This research aims to find out the basis of the Psychoanalytic approach according to Carl Gustav Jung and his application in the world of psychology or education to know the concept of Personality Structure according to Carl Gustav Jung and describe the structure of the personality, among others: *Ego, Personal Unconsciousness, and Collective Unconsciousness.*

This research is a Library Research or library research. This research method used in this discussion is a character study method. Character studies are often referred to as life history research figures. The author tries to review existing books and studies. Furthermore, in order to achieve an appropriate description, the study examined scientifically various literatures relevant to the theme.

The results showed that the foundation of psychoanalytic approaches focused on personality structures: *Ego, Personal Unconsciousness and Collective Unconsciousness* were used as foundations in psychoanalytic approaches. A psychoanalytic approach applied in analyzing an individual's soul and personality, the experiments conducted by Jung were therapy with the Free Association, and Dream Analysis.

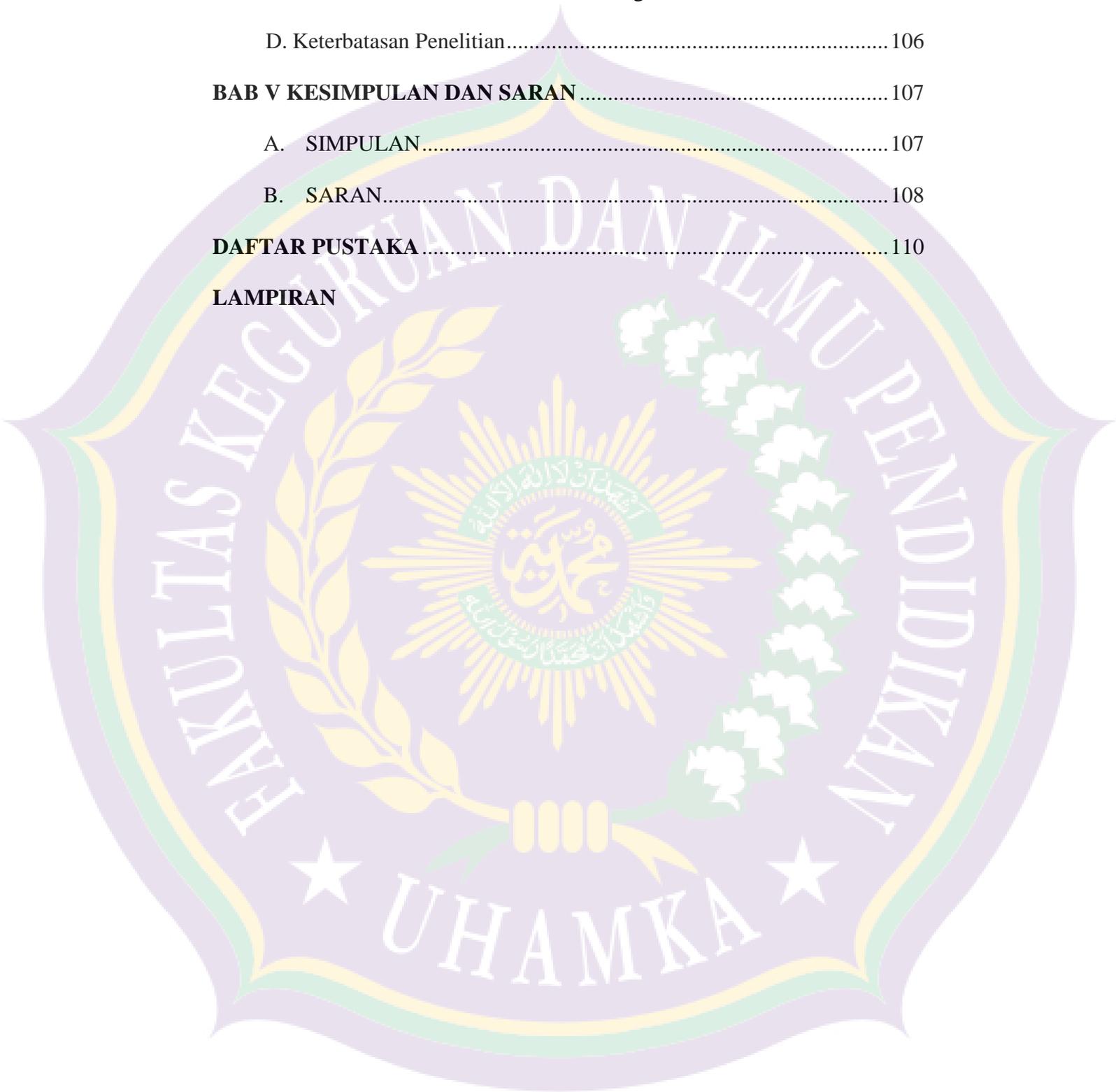
Keywords: Carl Gustav Jung, Psychoanalytic, Personality Structure, *Ego, Personal Unconsciousness, and Collective Unconsciousness.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
ABSTRAK	iii
<i>Abstarck</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus dan Ruang Lingkup Studi	11
1. Fokus	11
2. Ruang Lingkup Studi	11
D. Definisi Operasional	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Riwayat Hidup Carl Gustav Jung	14
B. Riwayat Pendidikan Carl Gustav Jung	22
C. Jabatan dan Pekerjaan yang Diemban Carl Gustav Jung	24
D. Karya-Karya Carl Gustav Jung	27
E. Kegiatan-kegiatan Carl Gustav Jung	30
F. Corak Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Metode Penelitian	55
C. Sumber Data.....	55
1. Sumber Data Primer	56
2. Sumber Data Sekunder.....	56
D. Langkah-langkah Pengumpulan Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Alat Pengumpulan Data	62
G. Analisis Data.....	63
H. Jenis Analisis Data.....	64
BAB IV PAPARAN STUDI	67
A. Konsep struktur kepribadian Carl Gustav Jung	67
B. Faktor-Faktor Ketidaksadaran	98
C. Kelebihan dan Kelemahan Teori Carl Gustav Jung.....	103
1. Kelebihan Teori Carl Gustav Jung.....	103

2. Kelemahan Teori Carl Gustav Jung.....	104
D. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. SIMPULAN.....	107
B. SARAN.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep seperti dinamika pengaturan tingkah laku, pola tingkah laku, model tingkah laku, dan perkembangan *repertoir* tingkah laku. Dalam rangka mengurai kompleksitas tingkah laku manusia, kepribadian adalah kesatuan atau potensi dalam membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. Kepribadian seseorang manusia dapat membedakan dirinya dari segala sesuatu yang mengelilinginya, memiliki kesadaran akan diri yang telah mencapai pemahaman akan fungsi-fungsi sosial.

Manusia sering kali memiliki keinginan yang berubah-ubah, terkadang menginginkan untuk melakukan hal yang baik, terkadang menginginkan untuk melakukan hal buruk, terkadang ingin menjadi tokoh utama dalam kehidupan sehari-hari, terkadang menginginkan menjadi seseorang yang pandai melucu, dan terkadang juga menginginkan menjadi seseorang yang penolong untuk orang lain. Oleh karena itu, tidak ada tingkah laku yang terjadi begitu saja tanpa alasan, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti *anteseden* (perilaku), sebab-akibat, pendorong, motivator, dan sasaran-tujuan. Untuk itu, perlu mengenali apa yang melatar belakangi sikap

tersebut. Banyak ahli yang mengemukakan pendapat tersebut mengenai kepribadian, salah satu tokoh yang fenomenal dalam karyanya yang terkhusus membahas mengenai psikologi analitikal. Tokoh tersebut merupakan Bapak Carl Gustav Jung.

Carl Gustav Jung, atau biasa dikenal dengan Jung merupakan tokoh penting dalam psikologi. Jung merupakan teman sejawat Sigmund Freud yang mengeksplorasi “ruang batin” secara lebih mendalam selama perjalanan masa karirnya. Jung merupakan orang yang mampu mengetahui sisi alam bawah sadar manusia dan juga seorang psikiater pendiri dari psikoanalisa modern penerus Sigmund Freud. Akan tetapi, Jung mempunyai perbedaan dalam beberapa teorinya dengan Sigmund Freud. Teori Jung juga dikenal sebagai teori psikologi analitik.

Pemikiran Jung mengenai kepribadian ialah bahwasanya kepribadian manusia tidak terlepas dari apa yang terjadi di masa lampau dengan kejadian saat ini yang terjadi pada individu, sebab Jung meyakini bahwa manusia saat ini secara psikis dipengaruhi oleh bayangan-bayangan masa lampau dari nenek moyangnya. Analisisnya terhadap sistem kepribadian manusia sebaiknya dipahami oleh para konselor khususnya, mengenai jiwa, tingkah laku dan pikiran manusia.

Konsep analisisnya terhadap sistem kepribadian manusia menurut pemikiran penulis terhadap diri sendiri ialah penulis memiliki keyakinan yang kuat bahwa apa yang di kemukakan oleh Jung mengenai sistem kepribadian diatas memang mengandung unsur kepribadian. Jung

mengatakan bahwa kepribadian manusia bukan hanya dipengaruhi masa lima tahun pertama dalam kehidupan seseorang, melainkan oleh pengalaman-pengalaman manusia dengan leluhurnya di masa lampau. Dengan hal ini, penulis meyakinkan bahwa pemikiran mengenai teori analitik Jung memiliki peran yang sangat berharga bagi tingkah laku seseorang dalam beraktivitas. Maka dari itu, teori psikologi analitik menjadi dasar konselor dalam melakukan praktik konseling.

Calvin Hall (2017) mengatakan Ilmu psikoanalisa menurut Sigmund Freud termasuk di dalam golongan ilmu jiwa; bukan ilmu jiwa kedokteran dalam arti kata yang lama, bukan juga ilmu jiwa tentang proses penyakit jiwa, tetapi semata-mata ilmu jiwa biasa. Sudah pasti bahwa psikoanalisa tidak merupakan keseluruhan dari ilmu jiwa, tetapi merupakan suatu cabang dan mungkin malahan dasar dari keseluruhannya ilmu jiwa.

Akan tetapi menurut Jung (1971) mengatakan bahwa ilmu psikoanalitik berdasarkan ketidaksadaran jiwa, dengan berdasarkan penekanan pada dasar-dasar ras, dan filogenetik kepribadian terhadap masa depan dan menekankan pada masa lampau sebagai motif atau insting sebagai sebab utama tingkah laku manusia.

Jung mengungkapkan bahwa seluruh aspek kepribadian individu harus berkembang seluruhnya. Apabila ada salah satu aspek yang terabaikan, maka akan menghambat aspek yang lain untuk berkembang. Pandangan pemikiran Jung tentang kepribadian juga disebut dengan prospek *prospektif* dan *retrospektif*. *Prospektif* dalam arti bahwa manusia melihat kepribadian itu ke depan ke arah garis perkembangan manusia itu sendiri dan *retrospektif* dalam arti bahwa manusia memperhatikan masa lampau yang dimilikinya.

Pemikiran Jung (1985) tentang kepribadian manusia berhasil mengungkap hubungan antara kejadian masa lalu dengan kejadian saat ini

yang terjadi pada individu, sebab Jung meyakini bahwa manusia saat ini secara psikis dipengaruhi oleh bayangan-bayangan masa lampau dari nenek moyangnya. Pengaruh itu secara tidak sadar telah membentuk kebiasaan atau tingkah laku manusia saat ini. Menurut Jung, manusia dilahirkan dengan membawa banyak kecenderungan yang diwariskan oleh leluhurnya, kecenderungan ini membimbing tingkah lakunya dan sebagian menentukan apa yang akan disadarinya dan diresponnya dalam dunia pengalaman.

Begitu pun pengertian mengenai psikologi analitik menurut Jung dalam (Schultz & Schultz, 2005) merupakan penjelasan rumit sifat manusia yang menggabungkan ide dari sejarah, mitologi, antropologi dan juga agama. Sedangkan pengertian psikologi analitik menurut Ladislaus Naisaban (2007) merupakan sistem psikologi yang berusaha mereduksi gejala-gejala sampai pada unsur-unsur pokoknya.

Maka penjelasan mengenai psikologi analitik yang di gagas oleh Jung ialah sebuah kontribusi yang monumental untuk pemahaman yang mendalam tentang kepribadian manusia dan juga pengembangan pribadi. Teori psikologi analitik menekankan mengenai ketidaksadaran kolektif yang berasal dari pengalaman mendalam Jung sendiri. Sehingga dalam ketidaksadaran kolektif ada beberapa aspek dari kepribadian manusia yang berhadapan dengan ketidaksadaran dalam sebuah kultur dan juga budaya.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam bersosialisasi dilingkungan sehari-hari sebagai Mahasiswa Bimbingan Konseling adalah masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki pemikiran yang pesimis terhadap

kepribadian yang dimilikinya seperti contoh, mahasiswa tersebut memiliki pemikiran bahwa dirinya kurang berbakat, kurang menarik, dibandingkan dengan orang lain. Sehingga, dia sadar (yakin) bahwa pesimistiknya tersebut akan berakibat terhadap prestasi di kampus menjadi buruk, dan kepribadian tersebut akan terus menerus menurun dikarenakan pemikiran pribadi yang selalu menanamkan bahwa dirinya buruk. Seluruh kepribadian seperti yang dirumuskan oleh Jung, terdiri dari tiga sistem yang penting. Dimana penulis dalam hal ini berkaitan erat dengan struktur kepribadian menurut Carl Gustav Jung, yaitu *ego*, *ketidaksadaran pribadi*, dan *ketidaksadaran kolektif*.

Jung dalam (Alwisol, 2009) mengemukakan ketiga sistem tersebut, dimulai dari ego. Ego merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar. Ego seseorang adalah gugusan tingkah laku yang umumnya dimiliki dan ditampilkan secara sadar oleh orang-orang dalam suatu masyarakat. Ego adalah bagian manusia yang membuat mereka sadar pada dirinya. Tanpa ego semua bebas masuk ke kesadaran. Ego berperan penting dalam proses penyaringan pengalaman yang masuk ke dalam ingatan, demi memelihara keutuhan dalam kepribadian. Kemudian terdapat, Ketidaksadaran Pribadi (*Personal Unconscious*) yang dimana dalam struktur ini pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan dengan cara *repression* dan *suppression*. Pengalaman yang tidak disetujui oleh ego untuk muncul ke kesadaran juga tidak akan hilang, tetapi disimpan dalam ketidaksadaran

pribadi (*Personal Unconscious*), sehingga ketidaksadaran pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan gagal. Berbeda dengan ketidaksadaran kolektif (*Collective Unconscious*), dimana dalam ketidaksadaran kolektif ini merupakan gudang ingatan atau potensi-potensi yang diwariskan oleh leluhurnya turun menurun.

Maka dari kesimpulan struktur kepribadian menurut Jung ini adalah bahwa di atasnya terbangun ego, ketidaksadaran pribadi dan dan ketidaksadaran kolektif sangat membantu manusia dalam menyimpan semua yang telah dilupakan atau pun diabaikan terhadap pengalaman-pengalaman yang bersejarah dalam hidup semua manusia. Apabila manusia mengabaikan taksadar akan berdampak terhadap rusaknya ego, karena taksadar dapat membelokan tingkah laku menjadi menyimpang, seperti *fobia*, dan *delusi*.

Kaitannya dengan Psikologi Analitik, terdapat konseling/terapi yang berkaitan dengan teori tersebut yang disebut dengan konseling “Psikologi Analitik”. Konseling itu sendiri merupakan sebuah ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu yang didalamnya sudah berisi berbagai pengetahuan tentang teori-teori bantuan yang disusun secara logis dan sistematis dalam rangka menjelaskan, meramalkan, mengontrol gejala-gejala tingkah laku memperbaiki kualitas hidup manusia, yang mana di dalamnya pasti melibatkan konselor sebagai pemberi dan konseli sebagai penerima. Karena konseling mempunyai tujuan untuk memperbaiki maka tidak semua

orang bisa menjadi konselor karena konselor diharuskan memiliki kemampuan lebih.

Konseling ini yang mendialogis antara konselor dengan konseli, sadar dan tidak sadar. Selama tahap awal dalam konseling dibutuhkan pengakuan oleh konseli. Pengakuan seperti pelepasan emosional yang dimiliki oleh konseli. Dalam konseling ini dapat menunjukkan bahwa konseling ini dapat menekankan bahwa kehadiran orang lain dapat mendukung konseli secara moral dan spiritual serta intelektual, yang dapat membuat pengakuan kuratif konseli. Dalam konseling ini konselor menghargai penggunaan imajinasi aktif sebagai sarana untuk memfasilitasi pemahaman diri dan penggunaan produksi artistik oleh konseli. Konselor mendorong konseli untuk menggambar, melukis atau mengembangkan seni lain sebagai alat untuk mendengarkan kedalaman batin mereka.

Kemampuan tersebut seperti mempunyai metode yang tepat dalam melakukan konseling, mampu membuat perencanaan treatment yang tepat, memiliki ketrampilan yang khusus. Konseling Psikologi Analitik sendiri secara spesifik merupakan proses perbaikan manusia karena tingkah laku mereka ditentukan oleh motif-motif tak sadar yang mana konsepnya adalah tentang pandangan sifat manusia, struktur kepribadian, ketidaksadaran dan kesadaran.

Sesuai keunggulan tentang pemikiran analisis menurut Jung seperti diatas adalah mampu melihat sisi kepribadian manusia melalui kesadaran dan ketidaksadaran, yang membedakan dengan pemikiran konsep

kepribadian Freud. Jung menganggap bahwa teori seksual yang dimiliki oleh Freud memiliki pertentangan terhadap kebutuhan seks yang diperlukan oleh manusia yaitu salah satu dari kebutuhan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Untuk meyakinkan akan kebenaran hal tersebut, Jung melakukan sebuah penelitian yang ternyata setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk bersosialisasi, untuk makan, untuk beribadah, ataupun juga perlu untuk melakukan pengalaman-pengalaman spiritual lainnya yang lebih spesifik. Jung tidak setuju dengan mekanisme yang dikemukakan oleh Freud yang mengemukakan tentang sebuah penunjukkan akan kehidupan di dunia. Bagi Jung, tingkah laku manusia itu dikondisikan tidak hanya oleh apa yang terjadi di masa lalu saja akan tetapi dikondisikan oleh apa yang diimpikan oleh manusia untuk bisa terjadi di masa depan kelak dengan tujuan-tujuan dan aspirasi yang dimiliki.

Ada beberapa contoh kasus realita berdasarkan psikologi menurut Jung, yaitu mengenai seorang alumni kampus bergensi di daerah Jakarta, yang memang masih mengenang masa lampau hingga saat ini. Itulah kehidupan dalam pandangan ouroboros, sesuatu yang akan berputar dan berputar lagi. Dari awal menuju akhir dan dari akhir akan kembali menuju awal. Sebuah perputaran yang tidak akan berhenti berputar. Terkadang kita menemui seseorang yang mengingat kepedihan di masa lalu. Misal saja, ada seorang alumni kampus yang dulu semasa kuliah S-1 lulus di masa ambang kritis. Ia sebagai seorang mahasiswa tampaknya sudah berjuang mati-matian untuk bimbingan, menemui sang dosen, termasuk diskusi dengan sang dosen

tentang esensi dari skripsinya. Menurutnya, dia sudah berdarah-darah untuk bimbingan. Namun, mengapa dia tidak selesai-selesai, rasanya dia ingin saja melarikan diri alias dropout. Namun, dia masih berusaha bertahan. Dia sudah berjanji kepada dirinya untuk tidak akan pulang sebelum dirinya selesai skripsi. Sungguh luar biasa keinginannya itu, hasilnya, semester *injury time*, dia bisa merampungkan skripsinya dan lulus. Kini, dia menjadi seorang guru di sebuah sekolah bergengsi di Surabaya, dan masih terkenang dengan memori masa lampaunya itu.

Maka dalam pandangan psikologi Jungian ini, memori individual merupakan *arketipe* yang akan bertahan sampai kapanpun, sebab memori tersebut akan memfosil dalam diri. Kelak, dalam kaitannya dengan apa yang dikisahkan oleh alumni saya tadi, akan terulang kembali dan muncul kembali dalam derajat yang berbeda. Tentunya, di kampus yang berbeda juga akan terjadi hal yang demikian sebab itulah arketipe yang konon akan selalu bersemayam dalam kehidupan manusia, dalam sebuah bingkai yang namanya jiwa. Manusia yang merindui masa lalu memang tidak akan salah, sebab kadang masa lalu adalah masa yang menyenangkan, sedangkan masa kini adalah masa yang tidak menyenangkan, atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian relavan melalui topik permasalahan yang diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama berikut dikemukakan perbandingan dan juga acuan dalam penelitian ini, yaitu aspek psikologis perwatakan tokoh utama Emil Sinclair dalam roman *Demian* karya Hermann Hesse oleh Ekarachman Marlina M dari Program Studi

Pendidikan Bahasa Jerman tahun 2004. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, 1) deskripsi pergolakan batin atau jiwa tokoh utama Emil Sinclair dalam roman *Demian* menurut tinjauan Psikoanalitis. Pergolakan batin dan jiwa terdiri dari konflik antar dia dan dirinya yang berasal dari dunia luar atau lingkungannya. 2) bentuk penyelesaiannya dalam mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh tokoh utama Emil Sinclair adalah melalui proses individuasi untuk mencari jati dirinya yaitu membuat sadar fungsi-fungsi pokok serta sikap jiwa yang ada di dalam ketidaksadaran, membuat sebuah imago-imago, yang menyadari bahwa manusia hadir di dunia dalam berpasang-pasangan dan membuat hubungan yang selaras antara kesadaran dan ketidaksadaran, sehingga menjadi titik pusat kepribadian untuk mencapai manusia yang sempurna.

Secara umum dalam penelitian ini akan membahas mengenai pendekatan psikoanalitik. Peneliti memutuskan menggunakan literatur-literatur Jung, karena Jung yang pertama mengenalkan psikoanalitik. Selain itu, landasan dasar dari pendekatan psikologi analitik adalah teori psikoanalitik menurut Carl Gustav Jung. Berdasarkan pertimbangan di atas maka penulis memilih melakukan penelitian dengan judul “Studi Pemikiran Analisis Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung”.

B. Identifikasi Masalah

Pemikiran Carl Gustav Jung mengenai konsep struktur kepribadian merupakan pembahasan yang menarik berdasarkan latar belakang di atas.

Maka dari itu, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

1. Konseptual mengenai Psikoanalitik menurut Carl Gustav Jung.
2. Perkembangan Konsep Struktur Kepribadian *Ego*, *ketidaksadaran pribadi* dan *ketidaksadaran kolektif*.

C. Fokus dan Ruang Lingkup Studi

1. Fokus

Fokus penelitian ini akan membahas mengenai psikologi analitik yang digagas oleh Carl Gustav Jung Di dalam psikologi analitik tersebut difokuskan tentang Konsep Struktur Kepribadian.

2. Ruang Lingkup Studi

Bahwasanya penelitian ini mengenai Struktur Kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung atas *Ego*, *ketidaksadaran Pribadi* (*Personal Unconscious*), dan *Ketidaksadaran Kolektif* (*Collective Unconscious*).

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, penafsiran dan kekeliruan dalam memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dalam struktur kepribadian menurut Jung (1966) terdapat *Ego*, *Ketidaksadaran Pribadi*, dan *Ketidaksadaran Kolektif*. Maka dari itu penjelasan mengenai *Ego* merupakan gugusan tingkah laku yang umumnya dimiliki dan ditampilkan secara sadar oleh orang-orang dalam masyarakat. *Ketidaksadaran Pribadi* merupakan *ketidaksadaran* yang terdiri dari seluruh

ingatan- ingatan yang masuk dan menjadi dalam ketidaksadaran, salah satu penyebabnya karena ingatan tersebut kehilangan intensitas dan cenderung untuk dilupakan atau ditinggalkan oleh kesadaran akibat dari beberapa hal, seperti penolakan. Dalam ketidaksadaran pribadi terdiri dari seluruh muatan yang masuk dan menjadi dalam ketidaksadaran, salah satu penyebabnya karena muatan-muatan tersebut kehilangan intensitas dan cenderung di lupakan atau ditinggalkan oleh kesadaran akibat beberapa hal, seperti penolakan dan lain-lain. Sedangkan Ketidaksadaran Kolektif menurut Jung (1927) merupakan datum atau serpihan-serpihan pengetahuan universal yang didalamnya dilengkapi dengan lapisan-lapisan ingatan sejak lahir. Keseluruhan pemikiran yang dikemukakan oleh Jung memiliki implikasi terhadap kultur, social dan masyarakat. Maka dari itu kesimpulan mengenai struktur kepribadian yang terdapat dalam teori Jung ialah Ego, ketidaksadaran Pribadi (*Personal Unconscious*), dan Ketidaksadaran Kolektif (*Collective Unconscious*).

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir logis, kritis, sistematis, analitis serta obyektif sesuai dengan metodologi dalam mengkaji adanya suatu peristiwa sehingga dapat memahami segala nilai yang terkandung di dalamnya.
- b. Melatih penyesusunan sebuah karya Carl Gustav Jung dalam rangka mempraktikkan metodologi psikologi yang kritis

- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui riwayat dan corak pemikiran hidup Carl Gustav Jung
- b. Mengetahui pemikiran Carl Gustav Jung tentang kepribadian
- c. Mengetahui pemikiran Carl Gustav Jung mengenai struktur kepribadian manusia, yaitu ego, ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif

F. Kegunaan Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan keilmuan tentang teori kepribadian dan dapat digunakan sebagai titik tolak bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini secara lebih mendalam, sekaligus untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi secara tertulis.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama dalam bangku kuliah, sehingga diharapkan dapat berguna sebagai bahan dasar ilmu pengetahuan dalam menangani praktik konseling terhadap kepribadian seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, Calvin S., dkk. 1993. *Psikologi Kepribadian 1 Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schultz, D.P., Schultz, S. E. (2005). *Theories of personality* (9th ed). Belmont, CA: Whadsworth/Thomson Learning.
- Naisaban, Ladislaus. (2004). *Para Psikolog Terkemuka Dunia*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Shamdasani, Sonu. (2012). *Jung Contra Freud*, New York: Princeton University Press
- Jung. (1966). *Two Essays On Analytical Psychological*, New York: Bollingen Foundation
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press
- Cremers, Agus. (1986). *Menjadi Diri Sendiri*, Jakarta: PT. Gramedia
- Febriani, Rika. (2017). *Sigmund Freud vs Carl Jung*, Yogyakarta: Penerbit Sociality
- Hidayat, Dede Rahmat. (2011). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Jung. (1971). *Psychological Types*, New York: Princeton University Press
- Sumadi Suryabrata. (1995). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Yanny Husain Kusuma, (2012). *Ketidaksadaran dan Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Ketidaksadaran Tokoh Utama (Aku)*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Milya Sari. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Arief Furchan dan Agus Maimun. (2005). *Studi Tokoh: Metode Penilitin Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Hamidi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Penelitian dan Laporan*. Malang: UMM Press.

Bungin, Burhan.(2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Myers, D. G. (1982). *Psychology*. Japan : McGraw-Hill Inter Book Co